



18.94%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 24 JUL 2025, 3:46 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL	 CHANGED TEXT	 QUOTES
1.8%	17.14%	0.8%

Report #27647587

PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG),
STRUKTUR MODAL, DAN PENERAPAN GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SKRIPSI

Maheswari Widyaningsih 2021011016 PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
HUMANIORA DAN BISNIS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA 2025 1 BAB I

PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Nilai perusahaan merupakan cerminan dari persepsi investor terhadap perusahaan, yang umumnya diasosiasikan dengan harga sahamnya. Peningkatan nilai perusahaan merupakan hal penting dalam pertumbuhan nilai perusahaan. Kestabilan dan peningkatan harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Selaras dengan hal tersebut, peningkatan harga saham menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan semakin tinggi . 2 Semua perusahaan dipandang dapat beradaptasi dalam mengikuti perkembangan ekonomi untuk bersaing dengan perusahaan lain, yang memberi kesempatan perusahaan untuk menjaga nilai perusahaan dan meraih tujuan perusahaan. Ambisi utama perusahaan adalah memperoleh profit sebagai upaya mengoptimalkan nilai perusahaan (Brealey et al., 2018). Penilaian terhadap nilai-nilai perusahaan dari sisi investor maupun pemegang saham juga telah mengalami perubahan. Aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) mulai diperhitungkan oleh investor maupun pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi serta menilai perusahaan. 2 Berdasarkan studi empiris sebelumnya, dijelaskan bahwa ESG yang kuat dapat berdampak pada



peningkatan nilai perusahaan (Aboud & Diab, 2018) (Yoon et al., 2018). ESG (Environmental, Social, and Governance) merupakan konsep kerangka kerja yang diaplikasikan oleh instansi dan pihak eksternal untuk mengkaji pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan pada (Widyasasi, 2020) kepentingan keberlanjutan. Dalam pengimplementasian ESG, penciptaan nilai jangka Panjang bagi perusahaan, pemangku kepentingan, dan masyarakat menjadi tujuan utama yang diasumsikan dapat peningkatan efisiensi operasional, penguatan hubungan antara pemangku kepentingan, penurunan risiko, dan pengarah hasil dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat (Sakti, 2024). Perkembangan ESG di Indonesia telah menampilkan tren yang baik selama kisaran tahun terakhir. Peningkatan jumlah perusahaan dan investor yang mulai mempertimbangkan dan menerapkan strategi keberlanjutan mencakup aspek lingkungan, sosial, dan praktik tata kelola. Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI), Yetna mengatakan bahwa, “ESG tidak hanya menjadi perhatian bagi investor, namun berlaku pula bagi kreditur yang semakin mempertimbangkan dampak keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka. Selain itu, diungkapkan pula bahwa investor di pasar modal saat ini semakin mempertimbangkan penerapan prinsip ESG oleh perusahaan tercatat dalam proses pengambilan keputusan investasinya. Penilaian terhadap performa perusahaan kini mencakup tidak hanya sisi operasional, melainkan juga aspek pasar yang sangat dipengaruhi oleh tingkat penerapan ESG (Yudha, 2025). Di tahun 2019, PT Garuda Indonesia diketahui terkait dengan kasus penyelundupan unit motor Harley Davidson serta sepeda Brompton. Kasus ini melibatkan Ari Akshara sebagai Direktur Utama PT Garuda Indonesia dan sejumlah direksi perusahaan, yang menyoroti secara tajam kerapuhan tata kelola perusahaan. Skandal ini tidak hanya sekedar pelanggaran hukum biasa, melainkan cerminan dari penyalahgunaan wewenang dan jabatan yang dapat mengikis nilai-nilai integritas. Dampak dari kasus ini menyebabkan

kerugian yang signifikan. Secara finansial, meskipun sulit mengukur kerugian pasti akibat kasus penyelundupan, praktik tata kelola yang buruk di eranya turut berkontribusi pada membengkaknya utang perusahaan dan menyebabkan kerugian finansial yang parah. Kepercayaan investor merosot tajam, tercermin dari penurunan harga saham Garuda Indonesia di pasar modal, karena investor kehilangan keyakinan terhadap kemampuan manajemen untuk menjalankan perusahaan secara etis dan efisien (Tempo, 2019). Diikuti dengan kasus lain, PT Garuda Indonesia menghadapi krisis utang yang sangat parah dalam beberapa tahun terakhir. Pada puncaknya, sekitar pertengahan 2021, total utang Garuda Indonesia diperkirakan mencapai US\$ 10,1 miliar atau setara Rp142,37 triliun (dengan kurs sekitar Rp14.000/US\$). Angka lain menyebutkan sekitar Rp70 triliun hingga Rp140 triliun pada periode tersebut. Sebelum restrukturisasi, Garuda terus mencatat kerugian signifikan, seperti kerugian bersih US\$ 898,65 juta (sekitar Rp12,85 triliun) pada Semester I 2021. Pada akhir 2021, kerugian bersih bahkan membengkak menjadi Rp59,35 triliun (CNBC, 2022). Harga saham menjadi cerminan nilai perusahaan dan indikator penting bagi investor. Menurut penelitian, "Harga saham adalah indikator mengukur nilai perusahaan, yang mencerminkan apresiasi investor terhadap performa perusahaan (Putri & Wiagustini, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya harga saham sering kali memberikan cerminan performa perusahaan yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif. Harga saham tercatat PT Garuda Indonesia setelah serangkaian kasus tersebut mengalami penurunan selama tiga tahun tertera. Pada tahun 2019 harga saham berada pada Rp496 per lembar saham, menurun secara konsisten pada tahun 2020 di harga Rp313 per lembar saham, Rp222 per lembar saham di tahun 2021, dan harga terendah dari periode tersebut pada Rp206 per lembar saham. Selain penurunan saham, jumlah pegawai ikut berdampak dari runtutan kasus pada PT Garuda Indonesia. Penurunan jumlah karyawan

dapat memiliki dampak signifikan pada aspek sosial dalam kerangka ESG. Ketika perusahaan mengurangi jumlah karyawan, hal ini sering kali menyebabkan ketidakpuasan di kalangan karyawan yang tersisa, serta dapat menciptakan persepsi negatif di masyarakat. Menurut penelitian oleh Xaviera dan Rahman (2023), "Pengurangan tenaga kerja dapat mengakibatkan penurunan moral karyawan dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja sosial perusahaan. Kinerja sosial yang buruk dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan dan investor, yang sangat penting untuk keberlanjutan perusahaan. Selain itu, dampak sosial dari penurunan jumlah karyawan juga dapat berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial, seperti kesejahteraan karyawan dan tanggung jawab sosial, hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai saham dan daya tarik investasi. Sebuah studi oleh Prasetyo dan Sari (2022) menyatakan, "Perusahaan yang mengabaikan aspek sosial dalam kebijakan mereka cenderung mengalami penurunan nilai pasar, karena investor semakin memperhatikan kinerja ESG dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun tidak secara langsung menyebabkan utang, manajemen yang buruk dan tekanan finansial yang diakibatkan utang dapat memengaruhi aspek sosial. Hal ini dapat berujung pada pemutusan hubungan kerja (PHK) atau kondisi kerja yang tidak ideal bagi karyawan. Selain itu, krisis ini juga berdampak pada persepsi publik terhadap Garuda sebagai penyedia layanan transportasi vital, yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosialnya. Tercantum pada grafik di atas, dampak dari runtutan kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia terdapat penurunan jumlah karyawan pada tahun 2020 sebesar 25% menjadi 5.946 karyawan, dilanjutkan penurunan sebesar 12% di tahun 2021 hingga menjadi 5.203 orang, dan kembali berkurang sebesar 14% di tahun 2022 menjadi 4.459 orang (inilah.com, 2023). Penurunan jumlah karyawan di PT Garuda Indonesia mencerminkan masalah dalam penerapan



GCG. Ketika perusahaan tidak memperhatikan kesejahteraan karyawan dan tidak melibatkan mereka pada tahapan pengambilan keputusan, hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan dan perputaran karyawan yang tinggi. Menurut penelitian oleh (Hidayat & Sari, 2023), "Perusahaan yang menerapkan tata kelola dengan baik cenderung memiliki tingkat retensi karyawan yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, penurunan jumlah karyawan dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan perlu memperbaiki praktik GCG-nya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik kembali kepercayaan investor. 2 Selain pengungkapan ESG, pihak eksternal turut mempertimbangkan struktur modal dalam memandang nilai dari perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan aspek pendanaan yang dirancang oleh manajemen dengan tujuan pembiayaan investasi untuk menyokong kinerja dan operasional perusahaan (Rahmadani et al., 2022). 2 Struktur modal penting untuk menunjang operasional perusahaan sehingga dengan memaksimalkan rancangan struktur modal, maka terdapat kemungkinan peningkatan performa suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Pratama & Devi 2021). Direktur Pengukuran Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Yetna, menyatakan bahwa perhatian terhadap ESG tidak hanya datang dari para investor, tetapi juga semakin dipertimbangkan oleh pihak kreditur ketika mengambil keputusan investasi yang memperhatikan keberlanjutan. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa saat ini para investor di pasar modal lebih cermat dalam menilai penerapan prinsip ESG pada perusahaan tercatat sebelum membuat keputusan investasi. Penilaian terhadap kinerja perusahaan tidak hanya didasarkan pada aspek operasional, tetapi juga mencakup kinerja pasar yang dipengaruhi oleh tingkat penerapan prinsip ESG (Yudha, 2025) Penelitian (Sondokan et al., 2019) menyatakan bahwa GCG berkontribusi secara positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena penerapan GCG yang memberikan perspektif yang jelas dan rasional, hingga menciptakan sikap keseimbangan

antara kepentingan pemangku kepentingan dan shareholders . Berbanding terbalik dengan penelitian (Silalahi et al., 2022) mencatat bahwa secara individual, penerapan GCG tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang lebih banyak justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Temuan penelitian untuk penerapan GCG (Syafitri et al., 2018) memiliki efek positif pada nilai perusahaan. Perusahaan dapat mengelola ukuran dewan direksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan berkinerja lebih baik. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian tersebut, dalam hasil penelitian (Saputra, 2019), penerapan GCG memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan informasi di atas, dari adanya perbedaan hasil temuan yang ada, penelitian ini menjadi acuan untuk dilakukan peneliti. Dengan tujuan untuk membuktikan keterkaitan lain yang lebih mendetail, penulis memutuskan untuk mengajukan penelitian: “Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG), Struktur Modal, dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan . 87

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada fenomena yang dijelaskan pada latar belakang, terlihat bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), struktur modal, dan penerapan Good Corporate Governance (GCG). Masalah penting yang dibahas dalam penelitian ini, antara lain: 1. 1 16 22 23 30 56 Apakah pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi di Indonesia? 1 16 20 22 23 30 56 2. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi di Indonesia? 1 14 16 20 22 23 30 53 56 3. Apakah penerapan Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi di Indonesia? 1 20 22 53 4. Apakah pengungkapan Environmental, social, and Governance (ESG), struktur modal, dan Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan? 10 53 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk: 1.

10 66 Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan sektor transportasi di Indonesia. 2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor transportasi di Indonesia. 3. Untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan sektor transportasi di Indonesia. 10 4. Untuk mengetahui apakah pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), struktur modal, dan penerapan Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan? 23 1.4 Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berguna bagi berbagai pihak, baik dalam ranah teori maupun penerapannya secara praktis.

1.4.1. Manfaat Praktis 1. Bagi Perusahaan Riset ini diinginkan dapat memberikan pemahaman terkait pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), struktur modal, dan penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan, sehingga para pemangku kepentingan dapat mengoptimalkan kualitas pengambilan keputusan dalam keberlanjutan perusahaan. 2. Bagi Investor Riset ini diinginkan dapat memberikan perluasan wawasan investor atas keterkaitan pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), struktur modal, serta penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. 1.4.2. Manfaat Teoritis 1. 128 Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan studi selanjutnya. Dapat berkontribusi signifikan menjadi sumber rujukan bagi penelitianpenelitian berikutnya yang tertarik pada topik sejenis. Melalui analisis yang mendalam mengenai pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), struktur modal, dan penerapan Good Corporate Governance (GCG), penelitian ini akan membuka wawasan baru dan menyediakan landasan yang kuat bagi studi literatur mendatang. Dengan demikian, ditujukan penelitian ini akan menjadi pijakan yang

kokoh bagi peneliti lain dalam menyusun penelitian yang lebih lanjut mengenai topik ini, serta mendorong perkembangan pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang ini. 2. Bagi Pihak Universitas Peneliti berharap penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi referensi atau rujukan serta bahan pembelajaran bagi semua pihak yang ada di Universitas, terutama terkait pengaruh setiap variabel independen terhadap pengungkapan emisi karbon sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas lulusan dari Universitas. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini juga bisa menjadi opsi sumber bacaan untuk studi masa depan yang sebanding.

98 133 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1

Landasan Teori 2.1 1 Teori Sinyal (Signaling Theory) Teori

Sinyal (Signaling Theory) adalah konsep fundamental dalam bidang ekonomi dan teori organisasi, terutama relevan dalam situasi di mana asimetri informasi ada di antara dua pihak. Awalnya dikembangkan dalam konteks pasar tenaga kerja oleh Michael Spence, teori ini telah diterapkan secara luas, termasuk di bidang keuangan, pemasaran, dan tata kelola perusahaan. Teori sinyal mendeskripsikan alasan perusahaan memiliki motivasi untuk menghadirkan pihak-pihak eksternal. Pihak eksternal dalam konteks ini mencakup perusahaan asuransi, kreditor, investor, serta pengguna informasi lainnya. Perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi sebagai respons atas terjadinya asimetri informasi antara internal perusahaan dan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian mengevaluasi instansi sebagai fungsi dari berbagai mekanisme pensinyalan. Keterbatasan informasi yang dimiliki pihak eksternal mengenai instansi mendorong mereka untuk mengambil langkah perlindungan dengan menetapkan harga yang lebih rendah kepada perusahaan (Cahyani, 2019). Peluang lain dari pihak-pihak eksternal mengakui hal yang serupa untuk menilai semua perusahaan. Perspektif ini membahayakan perusahaan dengan batasan yang lebih baik, karena pihak eksternal cenderung menilai mereka di bawah nilai sebenarnya, begitu pula sebaliknya. Perusahaan

dapat memberikan sinyal orang luar dalam bentuk informasi keuangan yang optimal, mengurangi keraguan mengenai prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal didasarkan pada pengungkapan spontan. Teori sinyal memperkenalkan cara memberi sinyal perusahaan kepada pemakai pelaporan keuangan (Sari, 2019). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan pengungkapan seperti laporan Environmental, Social, and Governance (ESG) untuk mengkomunikasikan informasi kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi ESG yang berkualitas tinggi dapat secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, memberi sinyal potensi pengembangan jangka panjang kepada investor institusional, yang kemudian meningkatkan kepemilikan saham mereka (Xiao et al., 2024). Hal ini pada dasarnya meningkatkan nilai perusahaan, yang menggambarkan bagaimana pengungkapan ESG bertindak sebagai sinyal. Namun, efektivitas pengungkapan ESG sebagai sinyal dapat dirusak oleh manipulasi atau pemalsuan indikator (Lehenchuk et al., 2024). Penerapan GCG juga dapat dilihat dari sudut pandang teori sinyal (signaling theory). Penerapan GCG menandakan manajemen yang efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas institusi. Sebagai contoh, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan GCG dapat memberikan informasi kepada para pemegang saham tentang kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Sebuah studi menemukan bahwa implementasi GCG berhubungan secara signifikan dan positif dengan nilai perusahaan dan kinerja keuangan (Lu'll et al., 2024). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa skor Good Corporate Governance (GCG) mungkin tidak selalu berdampak pada nilai perusahaan, mungkin karena sumber-sumber skor Good Corporate Governance (GCG) tidak dikenal secara luas oleh para investor (Pangestika et al., 2016).

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan) merupakan pandangan kapitalisme yang menyoroti keterkaitan antara dunia bisnis dengan pelanggan, pemasok, tenaga kerja, investor,

masyarakat, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap organisasi. Pernyataan tersebut merujuk pada penggagas Stakeholder Theory, yaitu R. Edward Freeman pada tahun 1984, yang memperkenalkan konsep pemangku kepentingan dalam konteks manajemen organisasi dan etika bisnis yang menitikberatkan pada aspek moral serta nilai-nilai dalam pengelolaan suatu organisasi. Hal ini selaras dengan konsep GCG yang merupakan Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa Stakeholder Theory memiliki pandangan bahwa pengungkapan informasi perusahaan yang baik mampu menciptakan persepsi para pemangku kepentingan terkait kinerja keuangan. Penyampaian informasi perusahaan yang baik dan mencukupi harapan pemangku kepentingan diasumsikan mampu membuat pandangan para pemangku kepentingan bahwa instansi memiliki performa yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Persepsi baik tersebut dijadikan target untuk mendapatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan menentukan keputusan mereka untuk investasi lebih banyak pada perusahaan. Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan) menjelaskan bagaimana organisasi benar-benar mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan. Teori ini menjelaskan siapa saja pihak-pihak yang terpengaruh oleh aktivitas Perusahaan dan dampaknya terhadap tujuan bisnis perusahaan. (Christy & Sofie, 2023) Keputusan struktur modal dapat mempengaruhi berbagai kelompok pemangku kepentingan, dan teori pemangku kepentingan menyarankan perusahaan untuk mempertimbangkan preferensi pemangku kepentingan nonkeuangan ketika membuat keputusan ini. Teori pemangku kepentingan terkait dengan struktur modal perusahaan, yang menyatakan bahwa keputusan keuangan harus mempertimbangkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemasok, pelanggan, dan karyawan. Teori pemangku kepentingan tentang struktur modal menyatakan bahwa perusahaan mempertimbangkan preferensi pemangku kepentingan nonkeuangan ketika membuat keputusan struktur modal. Sebagai contoh, perusahaan yang menjual produk



husus dapat memilih rasio leverage yang lebih rendah. Struktur biaya dapat menjelaskan sebagian besar variasi struktur modal, dan struktur biaya yang lebih tinggi terkait dengan penurunan rasio utang. Dalam pengambilan keputusan keuangan, teori stakeholder memperluas perspektif tradisional tentang struktur modal dari sekadar memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Teori ini memiliki pemahaman bahwa keputusan mengenai proporsi utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan tidak hanya berdampak pada pemilik, melainkan juga pada beragam kelompok kepentingan lain seperti kreditur, karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas. Misalnya, penggunaan utang yang berlebihan mungkin meningkatkan leverage dan potensi pengembalian bagi pemegang saham, tetapi pada saat yang sama, hal itu secara signifikan meningkatkan risiko finansial perusahaan. Risiko ini dapat menimbulkan kekhawatiran serius bagi kreditur yang menghadapi potensi gagal bayar, bagi karyawan yang khawatir akan stabilitas pekerjaan mereka, dan bagi pemasok yang mencemaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. 2.1.3 Environment, Social, and Governance (ESG) Environment, Social, and Governance (ESG) merupakan serangkaian tolak ukur yang mengacu pada tiga aspek utama dalam pengukuran keberlanjutan. 58

Menurut The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (2022), Environmental, Social, and Governance (ESG) mengacu pada proses pertimbangan aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan ketika membuat keputusan tentang pembagian asset dan pengambilan risiko dengan tujuan mencapai keuntungan finansial jangka panjang yang berkelanjutan. Pengungkapan ESG yang dilaksanakan oleh perusahaan menjadi Sebagian dari pertimbangan pemangku kepentingan sebelum dana diinvestasikan. Perusahaan yang ingin mempertahankan dana eksternal akan mencoba untuk memenuhi harapan dan aspirasi pemangku kepentingan mereka. 4 Salah satunya adalah faktor keberlanjutan. Pengungkapan ESG adalah kemungkinan memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan sehubungan dengan tanggung jawab sosial dan



ekologis, yaitu keberlanjutan internal. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sistem manajemen perusahaan tidak hanya memfokuskan peningkatan profitabilitas, tetapi peningkatan nilai ESG. Ini dicapai dengan menggunakan manajemen berkelanjutan (Nike, 2022). 3 2.1 3 118 4 Struktur Modal Aset jangka panjang, atau Struktur Modal, terdiri dari modal pemegang saham, kewajiban tetap, dan saham preferen (Yanti, 2020). 3 Struktur modal memberikan informasi bagi perusahaan yang meliputi utang dan modal perusahaan. 3 17 Struktur modal ialah perbedaan antara sumber pendanaan jangka panjang perusahaan, yaitu utang dan modal sendiri. 3 Perbandingan ini mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai aset tetap dan investasi jangka panjangnya. 3 24 76 85 100 Menurut (Sucipto & Hasibuan, 2020) Struktur modal, yang terdiri dari saham preferen, saham biasa, utang jangka pendek permanen, dan utang jangka panjang, merupakan kombinasi sumber dana yang digunakan perusahaan. 3 Tujuan utama struktur modal adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan mencapai tingkat pengembalian yang optimal. Struktur modal mempunyai peran yang krusial pada peningkatan dan perkembangan bisnis, bahkan sampai mempengaruhi para ahli untuk mempertimbangkan beberapa teori. Salah satu peneliti menyatakan bahwa 1 “Umumnya, bisnis akan mempertimbangkan beberapa faktor ketika menerapkan struktur modal, termasuk stabilitas bisnis (jika dibandingkan dengan bisnis dengan praktik bisnis yang kurang stabil, bisnis dengan praktik bisnis yang relatif stabil dapat dengan mudah menghasilkan keuntungan dalam jumlah yang lebih besar dan menawarkan harga yang lebih kompetitif), dan struktur aset (standar aset yang dapat digunakan oleh banyak bisnis sebagai alat yang efektif tetapi tidak untuk aset dengan tujuan tertentu) 3 . (Lau, 2022) 2.1 5 Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Penerapan Good Corporate Governance (GCG) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas suatu perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), perusahaan dapat meminimalkan biaya agensi dan meningkatkan kepercayaan pemangku

kepentingan. Menurut sebuah studi, "GCG dapat memberikan rangsangan bagi pelaku internal dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan (Sudarmando et al., 2021). Selain itu, GCG juga berfungsi untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, manajemen, dan karyawan. Penerapan prinsip-prinsip seperti independensi dan kewajaran membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih objektif dan adil. Sebagaimana diungkapkan dalam riset yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2024), "Penerapan GCG mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip transparansi. Namun, tantangan dalam penerapan GCG tetap ada, seperti resistensi dari pihak internal dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya tata kelola yang baik. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan bagi semua pemangku kepentingan sangat diperlukan. 132 Seperti yang

dinyatakan dalam penelitian, 2 "Dengan penerapan tata kelola, diharapkan perusahaan dapat meminimalkan agency cost, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan 132 (Neliti, 2024). 2.1.6

Nilai Perusahaan Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan berhasil menjalankan operasionalnya dan mencapai tujuan bisnisnya. Nilai ini mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek keuntungan serta tingkat risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tersebut di masa mendatang. Horne dan Wachowicz (2020) menyatakan bahwa "nilai perusahaan dapat ditentukan melalui beberapa pendekatan, seperti pendekatan berbasis pasar, pendapatan, maupun biaya, yang masing-masing menyajikan sudut pandang yang berbeda mengenai performa perusahaan. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai nilai suatu perusahaan, diperlukan analisis mendalam dari berbagai perspektif yang saling melengkapi.

16 90 Salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Ketika perusahaan menunjukkan performa keuangan yang positif—seperti peningkatan pendapatan dan laba—hal

tersebut biasanya dianggap sebagai indikator yang baik oleh investor dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Brigham dan Ehrhardt (2020) menjelaskan bahwa "kinerja keuangan yang kuat tidak hanya mampu menarik minat investor, tetapi juga memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk merancang dan menerapkan strategi yang bertujuan meningkatkan aspek keuangan mereka secara berkelanjutan. 2.2 Penelitian Terdahulu Sejumlah peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan hasil yang beragam dengan pengaplikasian faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang memungkinkan pemebrian pengaruh serta hasil yang berbeda. 2.5 Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini Tujuan dari penelitian ini mencakup pengembangan lebih lanjut terhadap penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai dasar referensi dalam pelaksanaan studi ini. Perluasan penelitian yang dibuat tercakup pada segi indikator variabel serta populasi objek penelitian yang digunakan. Segi indikator variabel yang dijadikan pembeda pada penelitian ini mengacu pada penilaian kelengkapan pengungkapan laporan keberlanjutan dan aspek lainnya. Selain itu, bentuk pengukuran data terkait pengungkapan ESG menjadi pembaruan pada penelitian ini. penelitian ini menggunakan pengukuran pengungkapan ESG menggunakan ESG Scores yang diterbitkan dan diterapkan oleh London Stock Exchange Group (LSEG). Pengukuran yang mengadapasi dari menggunakan Environmental, Social, and Governance (ESG) Scores memperhitungkan matriks industri yang paling penting dengan bias ukuran dan transparansi perusahaan yang minimal. Skor dihitung berdasarkan pada kinerja faktor ESG yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan. 2.6 Kerangka Pemikiran 2.5 Hipotesis 2.5.1 Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan Menurut teori pemangku kepentingan, dewan bertanggung jawab terhadap pemegang saham

dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Menurut para pendukung teori pemangku kepentingan, evaluasi terhadap nilai perusahaan mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan ekonomi, serta aspek etika dan moral. Penyampaian komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat menjadi sarana untuk meminimalkan potensi konflik dengan para pemangku kepentingan serta meningkatkan persepsi mereka terhadap kesesuaian tindakan perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang memengaruhi nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui perspektif teori pemangku kepentingan. Hubungan yang hendak dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh positif penerapan ESG terhadap nilai perusahaan, di mana tingginya skor ESG mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Berdasarkan hasil temuan dari (Adhi, 2023), (Mokhtar, 2024), dan (Bashatwen, 2023) mendukung bahwa pengungkapan ESG memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. 97 Sehingga hipotesis

dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut: H1:

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. 2.6.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap

Nilai Perusahaan Menurut Irowan & Kusuma (2019), struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas. Keberadaan struktur modal dalam perusahaan memiliki peran yang krusial. Hal ini disebabkan oleh struktur modal yang tepat maupun tidak tepat dapat berdampak langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi tingkat nilai perusahaan. Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh sejumlah peneliti terkait hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, salah satunya oleh Amelia dan Harrow (2019), ditemukan bahwa peningkatan penggunaan utang dapat mendorong naiknya nilai perusahaan selama belum melewati batas optimalnya. Ini menjelaskan bahwa keuntungan penggunaan utang bahkan lebih tinggi dari itu, karena pemanfaatan utang mampu menekan kewajiban pajak serta mendukung kegiatan kelembagaan

perusahaan dan biaya penelitian (Sari, 2020), karena keunggulan utang dapat secara langsung meningkatkan nilai perusahaan (Sari, 2020), yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didasarkan pada paparan sebelumnya yang menjelaskan bahwa struktur modal memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. 97 H2: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2.5.3 Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan Pengelolaan yang baik di perusahaan, sering disebut Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), sangat tergantung pada cara perusahaan diatur dan dikelola oleh tim manajemen. 7 Dapat disimpulkan bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang efektif sangat bergantung pada interaksi yang harmonis di antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, serta seluruh pemangku kepentingan terkait. 7 Menurut Syafrullah dan Muharam (2017), penerapan GCG dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan. 7 Melalui penerapan GCG, terlihat bahwa hal tersebut dapat mendorong terbentuknya sistem kerja yang berintegritas, terbuka, dan dijalankan secara profesional, sehingga meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap hukum yang ada. Peningkatan kepatuhan perusahaan berdampak positif terhadap tingkat kinerja operasional, yang selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan nilai perusahaan. Penilaian terhadap perusahaan berasal dari upaya manajemen dalam sejumlah bidang, termasuk pengambilan keputusan investasi, pencapaian pertumbuhan, dan efektivitas pengelolaan arus kas bersih setelah beban biaya. Nilai suatu perusahaan memiliki signifikansi penting di mata investor, sebab menunjukkan bagaimana perusahaan diposisikan atau dinilai oleh pasar. Manajemen tinggi menunjukkan keuntungan dari perusahaan yang baik. Kreditor mengawasi nilai perusahaan. Dalam konteks kreditor, penilaian terhadap perusahaan berkaitan erat dengan tingkat likuiditasnya, yaitu sejauh mana perusahaan dianggap mampu melakukan penjadwalan ulang atas pinjaman yang telah diberikan oleh kreditor. Jika perusahaan

implisit tidak baik, investor akan menilai perusahaan dengan buruk. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, keberadaan manajemen perusahaan yang baik di perusahaan mendukung kepercayaan pada investor bahwa mereka dapat menerima pengembalian dari modal investasi (Kusumaningyas, 2015). Keyakinan ini dibentuk oleh transparansi dalam laporan keuangan tahunan. Ini jauh dari penipuan yang muncul dari penerapan komite manajemen perusahaan yang baik dengan menentukan komisioner independen dan komite pemeriksaan sebagai upaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. **101** Sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wiguna & Yusuf 2019), (Putra, 2016), (Isnawati et al., 2018) diketahui bahwa GCG memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada pemaparan tersebut, maka dirumuskan asumsi sementara sebagai berikut: H2: Penerapan Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

2.5.4 Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), Struktur Modal, dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan Menurut teori Stakeholder, perusahaan juga harus mempertahankan hubungannya dengan lingkungan, masyarakat, atau pemerintah daerah. Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah investasi sebagai konsep yang melayani lingkungan sekitarnya, termasuk masyarakat dalam kegiatan bisnis. Investasi ESG) dapat memiliki citra perusahaan yang lebih positif dan meningkatkan reputasinya di mata publik (Eom et al., 2024) dan sebagai strategi manajemen untuk tindakan pencegahan dalam masalah lingkungan atau bencana (Huang, Ets., 2022). Pengeluaran perusahaan untuk investasi Environmental, Social, and Governance (ESG) hanya terasa di masa depan. Ini karena upaya untuk mempertahankan dan mengatasi masalah yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan tidak dapat diprediksi begitu ini terjadi. Selanjutnya, pengeluaran perusahaan tambahan dapat ditambahkan karena investasi ESG) memiliki dampak positif, yaitu, nilai atau nilai perusahaan



di mata para pemangku kepentingan (Fatemia, et al., (2017); (Yoon, et al., 2018) (Aydogmus, et al., 2022). Peningkatan nilainya adalah bahwa perusahaan dengan pemangku kepentingan kepercayaan ESG) tinggi yang mulai berkelanjutan. Dalam pekerjaan penelitiannya (Eccles, Loannou & Serafeim, 2014), di mana, dalam jangka panjang, portofolio dengan portofolio investasi layanan rendah dan perusahaan berkinerja tinggi, portofolio memiliki pengembalian sistem daripada kemampuan pelanggan yang rendah. Oleh karena itu, akuntabilitas perusahaan dalam pengungkapan ESG) dapat dikatakan mempromosikan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan (Li, et al., 2017). Hubungan antara kinerja perusahaan dan ESG mengarah pada berbagai perbedaan antara peneliti. Seiring dengan ESG), struktur modal turut berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan, dengan meninjau keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam kaitannya dengan biaya modal. Ini mengikuti teori sinyal bahwa ketika investor menggunakan dana eksternal, mereka dianggap sebagai sinyal positif yang signifikan. 2 Ini karena itu berarti investor memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan membayar hutang mereka saat menggunakan dana eksternal (Single & Ngatno, 2018). Berdasarkan temuan terkait struktur modal, sejumlah penelitian mengenai dampaknya terhadap nilai perusahaan telah dilakukan, namun temuannya masih beragam. Studi oleh (Nesta & Amir, 2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2 Penelitian serupa dilakukan oleh (Nofriyanti & Rahmi, 2022) yang juga menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 13 Teori sinyal menjelaskan bahwa untuk meminimalkan ketidakpastian dalam prospek bisnis masa depan, peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui penyampaian sinyal kepada pihak luar dengan menyampaikan data mengenai kinerja dan profitabilitas perusahaan. 13 65 96 Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan. 13 Penggunaan manajemen perusahaan yang baik di perusahaan diharapkan untuk meningkatkan

nilai perusahaan, dan perusahaan akan mencapai tujuan itu. Penggunaan GCG) ini mengarahkan pengelolaan perusahaan agar seimbang antara kekuasaan dan otoritas, dengan tujuan memastikan bahwa pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan menjalankan tanggung jawabnya secara proporsional.

13 Teori ini didukung oleh temuan penelitian bahwa penggunaan manajemen perusahaan yang baik secara positif dipengaruhi oleh nilai perusahaan (Christian, 2020). H4: Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), struktur modal, dan penerapan Good Corporate Governance (GCG) dapat memengaruhi nilai Perusahaan secara simultan.

44 51 55 57 59 64 68 98 104 108 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis

Penelitian Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dalam meneliti populasi atau sampel yang diterapkan sebagai objek penelitian.

Data empiris yang digunakan sebagai acuan dalam pengujian hipotesis untuk memperoleh jawaban dari riset ini memakai data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar serta terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2024.

3.2 Objek Penelitian Objek penelitian merupakan hal-hal yang diselidiki serta diperiksa selama penelitian berlangsung. Melalui analisis secara menyeluruh terhadap seluruh data terkait dengan topik penelitian, sebuah metode untuk menghasilkan sebuah ruang ditemukan. Ruang tersebut dijadikan media untuk menciptakan pertanyaan baru, asumsi baru, serta konsep yang baru.

26 Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang tercatat sebagai emitmen di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

8 31 83 99 104 110 134 3.3 Populasi dan Sampel 3.3 1. Populasi Populasi mengacu pada keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dan kemudian digunakan untuk menentukan simpulan yang ditarik dari hasil penelitian. Populasi penelitian mengacu pada seluruh unit analisis



yang menjadi sasaran penelitian. Populasi terbagi menjadi berbagai bentuk, tidak hanya manusia atau populasi umum, tetapi juga jenis hewan lainnya. Populasi mengacu pada totalitas individu, objek, atau elemen yang memiliki ciri sama dan menarik perhatian disuatu penelitian tertentu. Definisi ini mencakup berbagai topik, termasuk orang, hewan, benda, dan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam setiap penelitian populasi, perlu untuk mendefinisikan dengan jelas apa, siapa, di mana dan kapan. Namun, apa atau siapa yang lebih relevan dengan pertanyaan penelitian diindikasikan sebagai desain penelitian dan kerangka waktu pelaksanaannya. 26 54 89 91 122 Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. 3.3.2. Sampel Riset ini menerapkan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang merupakan kontributor signifikan terhadap emisi, isu sosial, dan tata kelola. Sektor ini memiliki dampak lingkungan dan sosial yang besar serta rentan terhadap risiko tata kelola. Perusahaan sektor transportasi dan logistik dapat dikatakan sebagai industri padat modal yang memerlukan investasi besar dan seringkali memiliki rasio utang yang tinggi untuk mendanai asset. memfokuskan pada periode enam tahun untuk setiap sampel yang diteliti. Sektor transportasi dan logistik memberikan laboratorium yang luas dan kompleks untuk menguji hubungan antara pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), struktur modal, dan penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi subjek penelitian tercantum dalam tabel di bawah ini: 3.4 Teknik Pengambilan Data Peneliti menggunakan jenis data yaitu data sekunder pada penelitian ini, berupa laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada 2019 hingga 2024. 93 95 Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam melaksanakan pengumpulan data. 65 82 Pengertian dari metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara



mengkaji, mempelajari, dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang tersedia di laman Bursa Efek Indonesia dan laman perusahaan terkait. 3.5. Operasional Variabel 3.6 Variabel Penelitian 3.6 36 60 107 1 Variabel Dependen Variabel dependen adalah unsur dalam penelitian yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen atau merupakan hasil dari pengaruh variabel independen, (Elisa, 2023). Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu Nilai Perusahaan. 1. Nilai Perusahaan Nilai perusahaan (Suryandari, 2020) digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam manajemen perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. 115 Nilai perusahaan mencerminkan aset perusahaan, tetapi pertumbuhan perusahaan juga dinilai dari harga saham yang stabil dan naik dalam jangka panjang. Menurut (Rossa et al., 2023), nilai perusahaan investasi adalah ukuran penting investasi. Ini karena nilai perusahaan diakui sebagai metode penelitian yang baik dan mencakup seluruh perusahaan, termasuk perkiraan nilai saham di masa depan dan menentukan jumlah modal saham. Dalam studi ini, nilai perusahaan ditentukan dengan membandingkan modalnya sendiri dengan kewajibannya, yaitu modal asing (kewajiban). 3.6.2 Variabel Independen Variabel Independen atau variabel bebas adalah unsur dalam riset yang diubah oleh peneliti dalam rangka menguji pengaruhnya pada variabel dependen, (Adil, 2023). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel independen mencakup Environment, Social, and Governance (ESG), Good Corporate Governance (GCG), dan Struktur modal. 4 1. Environment, Social, and Governance (ESG) Variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) yang berasal dari penilaian yang disediakan LSEG. 4 117 Skor kinerja ESG) merupakan rerata skor keseluruhan yang terdiri dari penilaian penyampaian strategi perusahaan pada aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. 4 Penilaian ini didapatkan dari informasi yang dilaporkan perusahaan tersebut kepada publik. 4 129 Kinerja ESG) terbagi dalam 3 pilar yaitu Kinerja Lingkungan,



Kinerja Sosial dan Kinerja Tata Kelola. 5 2. Good Corporate Governance (GCG) Menurut Suroso (2022) menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) dilihat sebagai alat atau mekanisme yang membantu perusahaan dalam menegakkan hukum dan peraturan dan berlaku yang menjelaskan hubungan antar stakeholders. 5 GCG) berfungsi untuk mendorong terwujudnya lingkungan bisnis yang kompetitif dan iklim bisnis yang kondusif. 5 Pengukuran GCG) dapat dirumuskan dengan perhitungan sebagai berikut: 3. Struktur Modal Struktur modal merupakan proporsi total utang, baik jangka pendek maupun panjang dengan saham perusahaan (Sartono, 2001). 5 85 131 Sumber pendanaan dapat dipilih baik internal maupun eksternal. 5 Rasio yang dijadikan sebagai pengukuran dari struktur modal dikenal dengan rasio solvabilitas (Hery, 2016) yang dapat ditaksir melalui perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus: 3.7. Analisis Data Analisis data, yang juga disebut sebagai proses pengolahan dan penafsiran data, adalah langkah penting dalam penelitian ilmiah. Dalam proses ini, berbagai tindakan sistematis dilakukan, seperti memverifikasi data yang telah dikumpulkan, mengelompokkannya berdasarkan kategori tertentu, menyusunnya secara runtut, memahami arti yang terkandung di dalamnya, dan melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa data tersebut valid dan dapat diandalkan. Menurut Vionalita (2020), tujuan dari tahap ini adalah agar fenomena atau gejala yang telah diamati dapat memberikan manfaat sosial, akademis, dan ilmiah. 126 Perangkat lunak statistik EViews versi 12 akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.. 3.7.1. Uji Statistik Deskriptif Salah satu tahap awal dalam analisis data adalah statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menyederhanakan dan merangkum data penelitian sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam praktiknya, statistik deskriptif mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih menarik melalui proses pengorganisasian, tabulasi, dan penyusunan data ke dalam format numerik dan visual,

seperti tabel, grafik, dan diagram. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan gambaran awal tentang pola, tren, atau kecenderungan dalam data yang dihasilkan oleh suatu penelitian, sehingga menjadi dasar bagi langkah analisis berikutnya. 29 55 61 Perhitungan ukuran pemusatan data, seperti mean (rata-rata), median, dan modus, serta ukuran penyebaran, seperti simpangan baku (standar deviasi), termasuk dalam aktivitas statistik deskriptif. Selain itu, statistik ini juga digunakan untuk menentukan jenis distribusi data, seperti apakah data menyebar secara normal. Wahyuni (2020) menyatakan bahwa statistik deskriptif membantu memahami struktur data dasar dan memvalidasi hasil penelitian secara keseluruhan. 57 103 3.7 12 15 24 25 27 42

45 57 63 69 102 103 2. Model Regresi dan Analisis Data Panel

Analisis Regresi Data Panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama ditakar pada waktu yang berbeda. Menurut (Basuki, 2021), penelitian ini menentukan model regresi data panel yang dapat diestimasi melalui: 1. 19 42

49 80 88 Common Effect Model (CEM) Merupakan salah satu pendekatan regresi yang paling sederhana di antara tiga teknik lainnya. Hal ini karena

CEM mengabungkan data dari time series dan cross section, tanpa mempertimbangkan dimensi waktu atau seorang individu secara khusus.

2. Fixed Effect Model (FEM) Sering dikatakan Least Squares Dummy Variable (LSDV), adalah model yang memanfaatkan variabel dummy untuk menyesuaikan perbedaan dalam intercept. Dengan menggunakan model ini, kami dapat menemukan perbedaan pada titik intersep di antara perusahaan yang tidak berubah selama periode waktu tertentu, sambil mempertahankan gradien yang sama di antara perusahaan. 3. Random Effect Model (REM) Metode analisis ini adalah model yang mengambil kemungkinan keberadaan hubungan antara embali gangguan dari waktu ke waktu dan satu sama lain. Perbedaan dalam intercept dalam model ini ditangani oleh istilah kesalahan yang memberikan keuntungan dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas. Untuk menemukan model

yang tepat untuk penelitian, perlu dilakukan beberapa pengujian kembali, seperti: 1. Uji Chow (Likelihood) Dalam menilai model data panel, uji Chow merupakan metode terbaik untuk mengidentifikasi apakah efek permanen atau efek luas yang lebih sesuai. Nilai p-value dari statistik F digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, dengan syarat berikut: ☐ Jika nilai probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_A diterima. Dalam hal ini, model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect. ☐ Jika nilai probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima dan H_A ditolak. **1 47** Dalam hal ini, model yang lebih sesuai adalah Random Effect. 2. Uji Hausman Dalam mempertimbangkan penggunaan model antara model efek tetap atau efek acak, pada uji ini dianggap paling tepat. Nilai p-value dari statistik F digunakan sebagai dasar untuk keputusan, dengan kriteria berikut: ☐ Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_A diterima. Dalam hal ini, model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect Method. ☐ Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, H_0 diterima dan H_A ditolak. Dalam hal ini, model yang lebih sesuai adalah Random Effect Method. **19**

28 35 37 47 49 52 63 111 3. Uji Lagrange Multiplier Uji Lagrange Multiplier menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah lebih baik menggunakan Common Effect atau Random Effect. Uji Lagrange Multiplier dilakukan dengan memastikan hasil Uji Chow atau Uji Hausman dengan ketentuan: ☐ Jika hasil Uji Chow adalah menerima H_0 , menunjukkan bahwa Common Effect lebih layak digunakan dibandingkan dengan Fixed Effect. ☐ Jika hasil Uji Hausman adalah menerima H_0 , menunjukkan bahwa Random Effect lebih layak digunakan dibandingkan dengan Fixed Effect. 3.7.3. Uji Asumsi Klasik Yakni guna mengevaluasi kecocokan model regresi yang dimanfaatkan. Ada berbagai asumsi klasik yang biasanya diperiksa untuk memastikan keandalan dan validitas hasil analisis regresi. Pengujian asumsi klasik mempunyai tujuan guna menilai kecocokan model regresi yang diterapkan. Selain untuk memastikan bahwasannya informasi yang dibuat didistribusikan



secara normal, uji ini mempunyai tujuan guna menjamin bahwa model regresi yang dimanfaatkan tidak mengandung multikolinieritas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas.

1 11 12 14 17 18 21 24 29 30 31 32 34 35

36 38 39 40 41 43 49 50 54 69 71 73 74 78 79 86 88 110 116 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variable gangguan atau

residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Dalam praktiknya,

anggapan ini diperiksa dengan menggunakan Uji t dan Uji F.

Penting untuk dicatat bahwa dalam sampel kecil, validitas uji

statistik dapat terganggu jika asumsi distribusi normal tidak

terpenuhi. a. Jika angka signifikansi yang diperoleh kurang dari

0.05, maka menjadi indikasi bahwa data telah terdistribusi secara

normal, atau dapat disampaikan bahwa asumsi normalitas telah

terpenuhi. b. Jika angka signifikan diperoleh hasil 0.05, maka

didaptkan bahwa data belum terdistribusi secara normal, atau dapat

diartikan bahwa asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. 2. Uji

Multikolinieritas Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar

variabel independen dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian

multikolinieritas (Basuki, 2021). Pendekatan yang digunakan berdasarkan

pada keputusan berikut: a. Jika nilai pengukuran menunjukkan hasil

< 0.8 , diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. b.

Jika nilai pengukuran menunjukkan hasil > 0.8 , diartikan bahwa

terdapat masalah multikolinieritas. 9 17 21 28 32 38 46 60 62 71 105 3. Uji

Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan

apakah terdapat perbedaan dalam varians dari residual antara

berbagai pengamatan (Basuki, 2021). Pendekatan yang digunakan berdasarkan

pada keputusan berikut: a. Jika pengukuran menghasilkan nilai

signifikansi < 0.05 , diartikan bahwa terdapat gejala

heteroskedastisitas. 50 b. Jika pengukuran menghasilkan nilai

signifikansi > 0.05 , diartikan bahwa tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas. 3.7.4. Uji Hipotesis Hipotesis merupakan respons

terhadap dugaan sementara yang harus diverifikasi kebenarannya melalui



penelitian ilmiah. 8 Sehingga uji ini memiliki tujuan untuk membuktikan kebenaran pernyataan hipotesis penelitian berdasarkan data statistik dari sampel yang diperoleh. Uji hipotesis terdiri dari: 1. 6 72 Uji Koefisien Determinasi Determinasi (R^2) Dalam penerapan regresi linier untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, koefisien determinasi (R^2) merupakan indikator penting dengan rentang nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol (0) hingga satu (1). Ketika nilai R^2 mendekati atau mencapai satu (1), hal ini menunjukkan kualitas yang baik dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel-variabel model secara akurat 51 mencerminkan masalah yang sedang diteliti dan dapat digunakan untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen. 62 2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai seberapa besar kontribusi satu variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Seluruh dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen akan diuji jika berada di bawah tingkat signifikansi ($<0.50\%$) dalam pengujian ini, yang menggunakan tingkat signifikansi $0,50\%$. 3. Analisa Regresi Data Panel Analisis regresi data panel merupakan salah satu metode statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengevaluasi dan mengukur hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu kerangka analisis yang melibatkan dimensi waktu dan entitas yang beragam, seperti perusahaan, individu, atau wilayah geografis. Metode ini sangat bermanfaat ketika data yang digunakan mencakup sejumlah unit observasi yang diamati selama beberapa periode waktu tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dinamika perubahan serta variasi antar subjek maupun antar waktu secara simultan. Tujuan utama dari penerapan regresi data panel adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh faktor-faktor

independen terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan heterogenitas individu maupun perubahan temporal yang mungkin terjadi.

Dalam konteks penelitian ini, regresi data panel dipilih karena mampu meningkatkan akurasi estimasi dan memberikan hasil analisis yang lebih andal dibandingkan dengan data cross- section atau time series secara terpisah. Adapun model analisis regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di sektor transportasi dan logistik selama periode 2019 hingga 2024. 16 19 89 94 120 Laporan tahunan dan

laporan keuangan diakses melalui situs laman resmi Perusahaan

terkait dan Bursa Efek Indonesia (BEI). 1 9 11 14 17 20 37 38 41 43 44 61 70 79 83

84 90 95 96 114 Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive

sampling yang menentukan sampel berdasarkan kriteria- kriteria

tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dari total 39 perusahaan

sektor transportasi dan logistik tercatat pada BEI, terdapat 21

perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. 94 Dengan jangka waktu

pengamatan selama enam tahun, diperoleh jumlah data observasi sebanyak 126 data.

4.2 Uji Prasyarat Analisis 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini melakukan analisis terhadap tiga variable independent, yaitu pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), struktur modal, serta penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap satu variable dependen, yaitu nilai Perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran nilai terhadap variable-variabel yang dianalisis untuk dipahami oleh pembaca. Tabel

4.1 menggambarkan hasil analisis statistik deskriptif dari data

penelitian untuk setiap variabel yang digunakan, yaitu Nilai

Perusahaan (Y), Pengungkapan Environmental, Social, and Governance

(ESG) (X1), Struktur modal (X2), dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) (X3).



130 Berikut merupakan penjelasan terkait hasil analisis statistik deskriptif: 1.

Variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) mendapatkan nilai minimum sebesar 0.13 yang tercatat dari PT Eka Sari Lorena Transport Tbk pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pendanaan eksternal (utang) untuk membiayai aset-asetnya. Sementara nilai maksimum tercatat sebesar 2.65 dari PT AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan relatif bergantung terhadap pendanaan eksternal atas aset-asetnya. Nilai mean pada variabel nilai perusahaan terdapat pada nilai 0.83 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.6692 yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu menyebar dari nilai rata-rata. Nilai median variabel ini adalah 0.595 yang menunjukkan titik tengah data nilai perusahaan.

2. Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai salah satu variabel independen, yang diproyeksikan dengan skor indeks LESG melalui metode analisis laporan tahunan, memiliki mean sebesar 0.53361 dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil yaitu 0.10712. Ini berarti data yang digunakan pada variabel pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) tidak bervariasi secara signifikan dan tidak terjadi penyimpangan data yang besar. Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terendah memiliki skor 0.33, mengindikasikan tingkat pengungkapan yang relatif rendah oleh PT AirAsia Indonesia Tbk. Sebaliknya, pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) tertinggi memiliki skor 0.76, menunjukkan tingkat pengungkapan yang lebih komprehensif oleh PT Adi Sarana Tbk. Variabel Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) memiliki nilai 0.56 untuk median.

3. Struktur modal (DER), sebagai variabel independen, memiliki mean sebesar 1.15583 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.23311. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki sebaran data yang

sangat luas dan bervariasi secara signifikan antar perusahaan. Struktur modal terendah yaitu sebesar - 3.09, yang terjadi pada PT AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2020. Sedangkan struktur modal tertinggi yaitu sebesar 11.93, yang terjadi pada PT AirAsia Indonesia pada tahun 2019, menunjukkan tingkat utang yang sangat tinggi relatif terhadap ekuitas. Nilai median variabel ini adalah 1.14.

4. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) (ACGS), variabel independen lainnya, memiliki mean sebesar 0.58722 dengan nilai standar deviasi yang sangat kecil yaitu 0.01892. Ini berarti data yang digunakan pada variabel penerapan Good Corporate Governance (GCG) sangat homogen, tidak bervariasi secara substansial, dan menunjukkan konsistensi yang tinggi antar perusahaan. Tingkat penerapan Good Corporate Governance (GCG) terendah adalah 0.54 oleh PT Eka Sari Lorena Tbk pada tahun 2019 dan dengan nilai tertinggi adalah 0.62 oleh PT Wintermar Offshore Marine Tbk pada tahun 2024, menggarisbawahi rentang yang sangat sempit dalam tingkat penerapan Good Corporate Governance (GCG) diantara sampel. Nilai median variabel ini adalah 0.585.

4.2

1	6	8	12	18	25	28	34	35	47	64	2 Uji
---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	-------

Pemilihan Model Regresi Data Panel Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan tiga uji pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

1	6	15	21	26	45	46	51	52	92	Uji
---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

ini dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang digunakan sesuai dengan data yang akan diteliti, menentukan penggunaan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM).

1) Uji Chow (Likelihood) Nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi- square pada tabel di atas adalah kurang dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai untuk digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM).

2) Uji Hausman Nilai probabilitas Cross-section random pada tabel di atas adalah kurang dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model

(FEM) lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM). Dari hasil pelaksanaan Uji Chow dan Uji Hausman, mendapatkan hasil penentuan model regresi data panel yang saja, yaitu Fixed Effect Model (FEM). Maka dari itu, Uji Lagrange tidak dilakukan karena perbandingan antara CEM dan REM sudah tidak lagi relevan dan FEM sudah terbukti lebih sesuai dan unggul dari kedua uji yang dilakukan. 4.2 127 3 Uji Asumsi Klasik Uji Asumsi Klasik menjadi persyaratan statistic yang perlu dipenuhi pada analisis regresi. Dari hasil estimasi model regresi yang telah dilakukan, model regresi yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk Fixed Effect Model (FEM). 50 Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Autokorelasi. 1) Uji Normalitas Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran sebuah data. 59 106 Uji Normalitas menggunakan model Jarque-Bera dengan asumsi data diakui berdistribusi secara normal jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan diakui tidak berdistribusi secara normal jika nilai probabilitas $< 0,05$. Gambar di atas menunjukkan histogram dari Standardize Residuals (Residu Terstandarisasi) serta hasil Uji Jarque-Bera. Tercantum nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,670508 yang berarti jumlah tersebut lebih dari 0,05. 86 125 Maka dari itu, hasil pengujian asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hasil Uji Normalitas ini menandakan bahwa proses pengujian selanjutnya dapat dilakukan. 2) Uji Multikolinieritas Uji Multikolinearitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan saling memengaruhi antara variabel independen yang dianalisis. Dalam penelitian ini, acuan penentuan yang digunakan adalah nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi $< 0,85$ maka data dianggap bebas dari multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai korelasi $> 0,85$ maka terdapat gejala multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,85 yang berarti data yang diteliti tidak

memiliki gejala multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas yang dilakukan: a. Koefisien korelasi antara Environmental, Social, and Governance (ESG) dengan Debt to Equity Ratio (DER) senilai -0,07739 ($< 0,85$). b. Koefisien korelasi antara Environmental, Social, and Governance (ESG) dan ACGS senilai 0,271598 ($> 0,85$). c. Koefisien korelasi antara Debt to Equity Ratio (DER) dan

ACGS senilai -0,23967 ($< 0,85$). **1 11 25 27 33 36 39 40 42 43 67 68 78 81 93 112 3)**

Uji Heteroskedastisitas Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel. Penentuan terjadi atau tidaknya

Heteroskedastisitas pada model regresi melalui nilai probabilitas Breusch-Pagan LM dengan ketentuan jika nilai probabilitas Breusch-Pagan LM $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas. **12** Sebaliknya jika nilai probabilitas

Breusch-Pagan LM $< 0,05$ maka H_A diterima, yang berarti terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan LM sebesar 0,1885 (> 0.05) yang mengindikasikan bahwa model regresi data panel yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. 4.3 Uji Hipotesis Peneliti melakukan Uji Hipotesis untuk menguji kebenaran dugaan awal mengenai hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, Uji Hipotesis akan dilakukan melalui Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Signifikansi Parsial (Uji t). 4.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F) Uji Kelayakan Model (Uji F) dilakukan untuk menjelaskan apakah seluruh variabel independen yang dianalisis ke dalam model secara keseluruhan akan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, atau dapat dikatakan model fit atau tidak. Uji Kelayakan Model (Uji F) dilakukan dengan asumsi berdasarkan nilai probabilitas (F- static) . **1** Jika nilai probabilitas (F- static) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen (X) secara bersama tidak memberikan pengaruh terhadap

variabel dependen (Y). 1 33 113 Sebaliknya, jika nilai probabilitas (F-static) < 0,05 maka H_A diterima, yang berarti variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil Uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa probabilitas (F-static) memiliki nilai 0,00000 yang nilainya kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) (X1), Struktur Modal (X2), dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, Nilai Perusahaan (Y).

9 74 80 4.3 9 11 14 18 19 27 29 31 32 33 37 39 41 50 67 70 73 74 77 80 99 109 2

Uji Koefisien Determinasi Uji Koefisien Determinasi menjelaskan kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y). 18 Koefisien determinasi dilihat dari nilai R-squared yang ada. Semakin besar nilai R-squared, semakin baik identifikasi model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Tabel di atas menunjukkan bahwa Adjusted R-squared memiliki nilai 0,713194 yang memiliki arti bahwa variasi perubahan naik turunnya variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yaitu Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), Struktur Modal, dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) sebesar 71 persen. 54 81 84 91 123 Sementara sisanya, sebesar 29 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. 123 4.3 8 9 44 77 119 3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan berdasarkan nilai t-statistic dan probabilitas. Hasil Uji t pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) Variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) menunjukkan nilai probabilitas 0,0008 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. 75 121 Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel DAR. 2)

Variabel DER menunjukkan nilai probabilitas 0,7622 yang berada di atas batas signifikansi 0,05. **75 83** Hal ini mengindikasikan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel DAR. 3)

Variabel ACGS menunjukkan nilai probabilitas 0.0004 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. **75** Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ACGS memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel DAR. 4.4 Analisis

Regresi Data Panel Persamaan yang terbentuk dari hasil analisis regresi data panel, yaitu: $Y = -9.080005 - 3.201773 - 0.01257$

$1 + 19.81359$ Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan hasil

analisis regresi data panel tersebut, yaitu: 1) Koefisien

negatif bernilai -9.080005 menyatakan bahwa apabila variabel independent yang terdiri dari pengungkapan ESG, struktur modal, dan penerapan Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai nol, maka nilai prediksi variabel dependen atau nilai perusahaan senilai -

9.080005. 2) Koefisien pada variabel pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) (X1) senilai -3.201773 menyatakan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada variabel nilai perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 3.201773. 3) Koefisien pada variabel struktur modal (X2) senilai - 0.012571 menyatakan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada variabel struktur modal akan nilai Perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.012571

4) Koefisien pada variabel penerapan Good Corporate Governance (GCG) (X3) senilai 19.81359 menyatakan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada variabel penerapan Good Corporate Governance (GCG) akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 19.81359. 4.5 Pembahasan Hasil

Penelitian Dari hasil pengujian yang dilakukan, berikut adalah pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan perangkat lunak E-Views 12. 4.5.1 Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan dari hasil Uji Signifikansi Parsial atau Uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas pengungkapan Environmental,

Social, and Governance (ESG) sebesar 0,0008 dengan arti nilai tersebut lebih kecil dibanding 0.05. Hal ini mencerminkan bahwa variabel pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) yang diprosikan dengan skor LESG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pendanaan dari pihak eksternal akan kian meningkat beriringan dengan bagaimana perusahaan berusaha untuk mendapatkan kepercayaan pihak eksternal dengan mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap aspek- aspek ESG. Dalam hal ini, perusahaan akan mengungkapkan lebih aspek ESG untuk membangun dukungan dan kepercayaan pihak eksternal, yang akan meningkatkan nilai perusahaan melalui aspek tingkar utang terhadap asset perusahaan (DAR) seperti yang diteliti pada penelitian ini. Dalam memutuskan untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan, pihak esternal perusahaan sering kali melihat dan menilai pengungkapan ESG perusahaan sebagai penilaian atas perusahaannya. Dalam penelitian ini, hasil yang didapat sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh yang menjelaskan adanya pengaruh yang terjadi antara pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan. (Mokhtar et al., 2024) Dalam riset ini, teori sinyal dinyatakan sejalan karena di dalamnya memperlihatkan bila pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap pihak esternal. Perusahaan yang mengungkapkan pengimplementasian ESG-nya dengan baik akan memberikan kepercayaan pihak eksternal dalam mempertimbangkan untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan. Kelengkapan pengungkapan ESG perusahaan menjadi sinyal baik untuk mempertimbangkan dan mendukung perusahaan dalam melakukan kerja sama.

4.5.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Bertapak dari hasil Uji Signifikansi atau uji t yang dilakukan, penelitian ini memperoleh angka probabilitas struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0.6722 dengan arti nilai tersebut lebih besar dibanding 0.05.

76 Temuan ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak memberikan dampak



signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam operasional perusahaan, Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan biaya kebangkrutan yang diharapkan serta konflik antara pemegang saham dan kreditur. Dalam hal ini akan menyebabkan nilai perusahaan yang menurun. Tingkat utang yang tinggi akan menimbulkan risiko gagal bayar. Risiko ini membuat pihak eksternal enggan untuk melakukan kerja sama yang pada saatnya akan menurunnya nilai perusahaan. Pihak eksternal cenderung akan mengira bahwa tingkat utang yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Perolehan riset ini sependapat dengan riset yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Warisman & Anwila, 2022) dan (Hamidah & ramdhani, 2023) yang menjelaskan bahwa struktur modal tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mokhtar et al., 2024), (Amelia et al., 2024), dan (Hirdinis, 2019) yang menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Proporsi utang yang terlampau tinggi pada struktur modal dapat meningkatkan risiko kendala finansial, yang pada akhirnya tidak akan memberikan kontribusi maksimal terhadap nilai perusahaan. Investor lebih mengarah pada penghindaran perusahaan yang memiliki risiko tinggi, sehingga menurunkan minat investasi dan nilai perusahaan di pasar. Dalam hal ini, teori stakeholder masih belum dapat dinyatakan sejalan dengan hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, temuan menunjukkan bahwa teori stakeholder belum sepenuhnya sejalan dengan struktur modal dalam konteks hubungan keduanya terhadap nilai perusahaan. Meskipun teori stakeholder menekankan pentingnya memenuhi kepentingan beragam pihak untuk mencapai keberlanjutan dan nilai jangka panjang, namun interaksinya dengan keputusan pendanaan perusahaan (struktur modal) tampaknya lebih kompleks dari yang dihipotesiskan. Struktur modal, yang seringkali berfokus pada optimasi biaya modal dan risiko keuangan, mungkin

masih didominasi oleh pertimbangan pemegang saham dan kreditur, yang terkadang belum sepenuhnya mengintegrasikan perspektif stakeholder yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan adanya potensi ketidakselarasan atau bahkan ketegangan antara upaya perusahaan untuk memuaskan berbagai stakeholder dengan strategi pendanaan yang mereka pilih.

4.5.3 Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap

Nilai Perusahaan Berlandaskan dari hasil Uji Signifikansi Parsial

atau Uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas

penerapan Good Corporate Governance (GCG) sebesar 0,0004 dengan arti

nilai tersebut lebih kecil dibanding 0.05. Hal ini mencerminkan

bahwa variabel penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang

diprosikan dengan skor ACGS memiliki pengaruh terhadap nilai

perusahaan. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dipandang

sebagai mekanisme penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan

di mata pihak eksternal. Perusahaan dengan GCG yang baik sering

kali dipandang sebagai perusahaan yang etis, transparan, dan dapat

dipercaya. Penerapan GCG akan menarik kepercayaan pihak eksternal

untuk memutuskan dalam melakukan kerja sama dengan perusahaan. **124** Lembaga

keuangan dan investor cenderung lebih percaya dengan perusahaan yang

memiliki tata kelola perusahaan yang kuat. Hal ini yang akan memengaruhi

kepercayaan sumber pendanaan eksternal untuk mendukung pertumbuhan

perusahaan dalam bentuk nilai perusahaan. Penerapan GCG dapat

dicitrakan dan dinilai dari penyampaian penerapan GCG yang merujuk

pada skor ACGS. Temuan riset yang dilakukan ini sejalan dengan

penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Yana & Edy,

2022), (Permatasari & Musmini, 2023) yang menjealskan bahwa

penerapan GCG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. **1** Dalam penelitian

ini, teori sinyal dinyatakan sejalan karena hasil menunjukkan bahwa

pengungkapan GCG memberikan sinyal yang positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan prinsip GCG dengan baik, sebagaimana

tercermin dari skor ACGS yang tinggi, umumnya menunjukkan nilai



perusahaan yang lebih tinggi, yang ditinjau melalui rasio utang terhadap total aset. Penerapan GCG menciptakan fondasi yang kuat untuk manajemen yang efektif, pengambilan keputusan yang optimal, dan hubungan sehat dengan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal untuk melakukan kerja sama.

4.5.4 Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), Struktur Modal, dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan Berlandaskan hasil Uji F yang telah dilakukan, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti kurang dari 0.05. dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan ESG, struktur modal, dan penerapan Good Corporate Governance (GCG) dapat memengaruhi nilai perusahaan secara simultan. Pengungkapan ESG yang diukur melalui skor LESG memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi pasar. Tingginya skor LESG mengindikasikan perusahaan yang bertanggung jawab dan proaktif dalam mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam beberapa kasus, pengungkapan ESG yang komprehensif dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor yang berorientasi keberlanjutan, dan bahkan mempermudah akses ke pembiayaan berkelanjutan dengan biaya yang lebih rendah. Namun, dari hasil analisis, terlihat bahwa pengungkapan ESG justru menurunkan DAR secara signifikan, mengindikasikan jika perusahaan dengan mengungkapkan ESG yang lebih optimal mengarah memiliki proporsi utang yang lebih kecil dalam struktur asetnya. Hal tersebut memungkinkan terjadi sebab peningkatan efisiensi operasional atau preferensi investor ekuitas yang mengurangi ketergantungan pada utang. Struktur Modal yang ditaksir dengan DER (Debt to Equity Ratio) juga merupakan aspek krusial yang memengaruhi profil risiko dan nilai perusahaan. DER merefleksikan proporsi utang relatif terhadap modal ekuitas, memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mendanai asetnya. Temuan riset mendapatkan bila DER tidak memiliki dampak signifikan secara

statistik terhadap DAR. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam rasio utang terhadap ekuitas tidak secara langsung memicu perubahan signifikan pada rasio utang terhadap aset. Penerapan GCG (Good Corporate Governance) yang diukur dengan skor ACGS (ASEAN Corporate Governance Scorecard , sebagai proxy untuk kualitas tata kelola perusahaan) memiliki dampak fundamental pada kredibilitas dan operasional perusahaan.. Praktik GCG yang kuat dapat meminimalkan biaya keagenan, meningkatkan efisiensi operasional, dan membangun kepercayaan investor, yang kesemuanya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil analisis menyampaikan bila penerapan GCG secara signifikan meningkatkan DAR. Hal ini dapat diinterpretasikan jika perusahaan dengan tata kelola yang lebih terjaga mungkin dipandang lebih kredibel oleh kreditor, sehingga lebih mudah mendapatkan pembiayaan utang dan memiliki kapasitas untuk menanggung utang yang lebih besar untuk pendanaan aset. Secara simultan, meskipun pengaruh masing-masing variabel bervariasi (dengan ESG dan ACGS signifikan, sementara DAR tidak), hasil uji F-statistik yang sangat signifikan mengonfirmasi bahwa pengungkapan ESG, struktur modal, dan penerapan GCG secara bersama memberikan pengaruh signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan DAR. Ini menekankan bahwa investor dan kreditor mempertimbangkan berbagai aspek fundamental perusahaan, baik non-keuangan (ESG, GCG) maupun keuangan (struktur modal), dalam menilai risiko dan potensi perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan pembiayaan dan struktur permodalan perusahaan. 48 BAB V PENUTUP 5.1

Kesimpulan Mengacu pada temuan yang didapat dari analisis dan pengujian yang telah dilakukan, serta penjabaran mengenai pengaruh pengungkapan ESG, struktur modal, dan penerapan prinsip GCG terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengungkapan ESG (X1) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Hasil Uji

t menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0008 ($< 0,005$) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan ESG yang baik cenderung meningkatkan kepercayaan pihak eksternal yang akan memutuskan untuk melakukan kerja sama, yang akan memengaruhi nilai perusahaan. 2) Struktur modal (X2) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik. Uji t yang dilakukan mendapatkan angka probabilitas sebesar 0,7622 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. 3) Penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) (X3) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji t yang dilakukan mendapatkan angka probabilitas sebesar 0,0004 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pelaksanaan GCG yang baik cenderung meningkatkan tingkat kepercayaan dari pihak eksternal yang akan menjalin kerja sama dengan perusahaan. 4) Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), Struktur Modal, dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) secara simultan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam riset ini, perolehan Uji F menunjukkan hasil probabilitas sebesar 0.000 (< 0.05) yang berarti ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan gabungan dari ketiga variabel secara bersama memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena ketiganya merupakan aspek yang kuat bagi perusahaan dalam bertahan dan mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal untuk keberlanjutan perusahaan. 5.2 Keterbatasan Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan, yang dapat memengaruhi ruang lingkup dan generalisasi hasil temuan. Keterbatasan tersebut meliputi: 1. Terdapat sejumlah



perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, sehingga jumlah data yang diperoleh menjadi terbatas.

Hal ini dapat mempengaruhi tingkat generalisasi serta keakuratan hasil pengujian yang dilakukan. 2. Terdapat kendala dalam menemukan literatur atau jurnal yang secara langsung membahas antara kaitan variabel bebas dan variabel terikat pada konteks riset ini, sehingga pembahasan teori dan pendukung empiris menjadi terbatas.

5.3 Saran Merujuk pada hasil analisis, pembahasan, serta keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut disampaikan beberap asaran yang dapat dipertimbangkan: 1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kriteria pemilihan sampel atau memperluas periode pengamatan agar total data yang digunakan lebih lengkap dan representatif. 2. Untuk pengkaji selanjutnya dapat mengkaji unsur lain seperti performa keuangan, profitabilitas, dan kebijakan dividen yang belum dibahas dalam riset ini untuk memberikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. 3. Bagi perusahaan dapat mengoptimalkan pengungkapan dan transparansi laporan keuangan, tahunan, serta keberlanjutan perusahaan. 4. Bagi investor dan kreditor disarankan untuk memperhatikan secara menyeluruh, baik dari aspek keuangan, keberlanjutan, dan hingga tata kelola perusahaan untuk memutuskan melakukan investasi serta kerja sama dengan perusahaan. 5. perusahaan.



REPORT #27647587

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	2.5% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/79887/1/112008200...	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.87% ejournal.undiksha.ac.id https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/76346/28684	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	1.25% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10550/9/BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	1.13% pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/f83c/a4376712fef54e88f46ca633745b34b633e8...	●
INTERNET SOURCE		
5.	1.04% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/43675/32696	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	0.92% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7681/11/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.86% pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/0031/a901f078f9c41585f0eb102dbee5ee1acb7...	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	0.81% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7694/9/10.%20BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.81% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/132730/4/S_PEA_2103658_Chapter3.pdf	●



REPORT #27647587

INTERNET SOURCE

10. **0.81%** repository.nusaputra.ac.id

<https://repository.nusaputra.ac.id/752/1/ANISA%20AWALIA.pdf>

INTERNET SOURCE

11. **0.8%** epub.imandiri.id

<https://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/371842006-revisi%20sidang%20>

INTERNET SOURCE

12. **0.79%** repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/68676/5/BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

13. **0.77%** journal.ibs.ac.id

<https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/390/367/955>

INTERNET SOURCE

14. **0.76%** repositori.uin-alauddin.ac.id

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11936/1/PENGARUH%20GOOD%20CORPORA..>

INTERNET SOURCE

15. **0.75%** repository.stie-mce.ac.id

<http://repository.stie-mce.ac.id/2245/4/4.%20BAB%20III%20Metode%20Penelit...>

INTERNET SOURCE

16. **0.74%** repository.unja.ac.id

https://repository.unja.ac.id/60763/1/_%20SKRIPSI%20YUMNA.pdf

INTERNET SOURCE

17. **0.74%** owner.polgan.ac.id

<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1030/561/5699>

INTERNET SOURCE

18. **0.71%** digilib.unila.ac.id

<http://digilib.unila.ac.id/86227/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN...>

INTERNET SOURCE

19. **0.71%** repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/6313/3/BAB%203.pdf>

INTERNET SOURCE

20. **0.7%** jurnal.ibik.ac.id

<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/download/1661/1297/7540>



REPORT #27647587

INTERNET SOURCE	
21. 0.7% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1103/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE	
22. 0.69% repository.unsri.ac.id https://repository.unsri.ac.id/20565/1/StrukturModal_Usahawan_Yulianidkk.pdf	●
INTERNET SOURCE	
23. 0.68% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22252/1/90400117052%20ZUL%20FAHRI.pdf	●
INTERNET SOURCE	
24. 0.67% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1213/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE	
25. 0.67% scholar.unand.ac.id http://scholar.unand.ac.id/106931/5/full%20skripsi_dewi%20mulia%20putri.pdf	●
INTERNET SOURCE	
26. 0.67% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/10393/5/5.%20BAB%20III%20%2846%29.pdf	●
INTERNET SOURCE	
27. 0.66% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/14328/8/8.%20BAB%20III__2018674MEN.pdf	●
INTERNET SOURCE	
28. 0.66% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/66403/5/FRISKA%20DWI%20NOVIANTI%20%28194..	●
INTERNET SOURCE	
29. 0.65% journal.univpancasila.ac.id https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/download/407/293/684	●
INTERNET SOURCE	
30. 0.65% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/3032/4/JURNAL%20BAHASA%20INDO%20RIDHO.pdf	●
INTERNET SOURCE	
31. 0.64% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/598/6/BAB%20III.pdf	● ●



REPORT #27647587

INTERNET SOURCE	
32. 0.63% eprints.umg.ac.id http://eprints.umg.ac.id/4321/4/Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE	
33. 0.63% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/17607/3/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE	
34. 0.62% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/15026/7/BAB%20III_Nia%20Syafira..pdf	●
INTERNET SOURCE	
35. 0.61% digilib.unila.ac.id https://digilib.unila.ac.id/86594/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH..	●
INTERNET SOURCE	
36. 0.61% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/4539/6/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE	
37. 0.61% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5122/4/BAB%20III%20METODA%20PENELITIAN.pdf	●
INTERNET SOURCE	
38. 0.6% jurnal.uwp.ac.id https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/akuntansi/article/download/93/154	●
INTERNET SOURCE	
39. 0.6% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2020/B.131.20.0015/B.131.20.0015-0..	●
INTERNET SOURCE	
40. 0.6% repository.ub.ac.id https://repository.ub.ac.id/162302/1/Diana%20Permatasari.pdf	●
INTERNET SOURCE	
41. 0.59% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/7629/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE	
42. 0.58% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1284/4/BAB%20III.pdf	●



REPORT #27647587

INTERNET SOURCE	
43. 0.58% repo.darmajaya.ac.id	●
http://repo.darmajaya.ac.id/14929/8/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
44. 0.57% eprints.umm.ac.id	●
https://eprints.umm.ac.id/10637/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
45. 0.53% ejournal3.undip.ac.id	●
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/article/download/14718/14242	
INTERNET SOURCE	
46. 0.52% repository.ung.ac.id	●
https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9565/ANALISIS-REGRESI-DATA-PAN...	
INTERNET SOURCE	
47. 0.52% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/5990/3/III.pdf	
INTERNET SOURCE	
48. 0.51% scholar.unand.ac.id	●
http://scholar.unand.ac.id/201361/9/Bab%20Ahkir%20%28Penutup%20dan%20..	
INTERNET SOURCE	
49. 0.51% ekonometrikblog.wordpress.com	●
https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-bu...	
INTERNET SOURCE	
50. 0.51% repository.uin-suska.ac.id	●
https://repository.uin-suska.ac.id/16936/8/8.%20BAB%20III_2018442TIN.pdf	
INTERNET SOURCE	
51. 0.5% ettheses.iainkediri.ac.id	●
https://ettheses.iainkediri.ac.id/14465/4/934104719_bab3.pdf	
INTERNET SOURCE	
52. 0.49% repository.unsri.ac.id	●
https://repository.unsri.ac.id/130497/7/RAMA_60201_01021381924133_0027019...	
INTERNET SOURCE	
53. 0.49% repository.upnjatim.ac.id	●
https://repository.upnjatim.ac.id/26486/2/19013010218.-bab1.pdf	



REPORT #27647587

INTERNET SOURCE

54. **0.48%** openjournal.unpam.ac.id

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9946/6312>

INTERNET SOURCE

55. **0.47%** repository.poltekpar-nhi.ac.id

http://repository.poltekpar-nhi.ac.id/2444/3/PA_201923253_BAB%20III.pdf

INTERNET SOURCE

56. **0.47%** repofeb.undip.ac.id

<https://repofeb.undip.ac.id/15492/6/16.%20S%20-%20Fulltext%20PDF%20Book...>

INTERNET SOURCE

57. **0.46%** repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/15986/8/BAB%20III%20METODE%20DAN%20PENEL...>

INTERNET SOURCE

58. **0.46%** journal.ipm2kpe.or.id

<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/12171/8306/>

INTERNET SOURCE

59. **0.45%** idr.uin-antasari.ac.id

<https://idr.uin-antasari.ac.id/19254/6/BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

60. **0.45%** repository.stie-mce.ac.id

<http://repository.stie-mce.ac.id/334/13/13.%20Bab%20III%20Metode%20Peneli...>

INTERNET SOURCE

61. **0.45%** eprints.uad.ac.id

<https://eprints.uad.ac.id/78441/1/statistik.pdf>

INTERNET SOURCE

62. **0.45%** repository.uhn.ac.id

<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/11848/Juan%20Ari%2...>

INTERNET SOURCE

63. **0.44%** www.statistikian.com

<https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html>

INTERNET SOURCE

64. **0.44%** repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/5860/4/III.pdf>



REPORT #27647587

INTERNET SOURCE

65. **0.44%** jurnal.stiatabalong.ac.id

<https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/899/706/3154>

INTERNET SOURCE

66. **0.44%** repository.undaris.ac.id

<http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1246/1/21.%20Ari%20Suryani-18510109..>

INTERNET SOURCE

67. **0.42%** journal3.uin-alaudidin.ac.id

<https://journal3.uin-alaudidin.ac.id/index.php/msa/article/download/34881/184...>

INTERNET SOURCE

68. **0.42%** repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/1298/4/BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

69. **0.42%** repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/6603/4/Fita%20Aida%20Rifayanti%20%28211700001...>

INTERNET SOURCE

70. **0.41%** repository.fe.unj.ac.id

<http://repository.fe.unj.ac.id/7856/5/Chapter3.pdf>

INTERNET SOURCE

71. **0.41%** journal.stiemb.ac.id

<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/3327/1524/>

INTERNET SOURCE

72. **0.4%** journal.ipm2kpe.or.id

<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/14698/9532..>

INTERNET SOURCE

73. **0.4%** repository.unimar-amni.ac.id

<http://repository.unimar-amni.ac.id/4743/4/BAB%203%20skripsi%20-%20Salin....>

INTERNET SOURCE

74. **0.4%** repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/7016/9/9.%20BAB%20IV.pdf>

INTERNET SOURCE

75. **0.4%** eprints.ummetro.ac.id

<http://eprints.ummetro.ac.id/3248/4/BAB%20III.pdf>



REPORT #27647587

INTERNET SOURCE	
76. 0.39% journal.cattleyadf.org	●
https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/download/1305/717	
INTERNET SOURCE	
77. 0.38% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/4102/5/BAB%203%20METODA%20PENELITIAN.pdf	
INTERNET SOURCE	
78. 0.38% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
79. 0.37% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/6669/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
80. 0.36% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/110/3/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
81. 0.36% repository.umy.ac.id	●
https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/23078/BAB%20IV.pdf...	
INTERNET SOURCE	
82. 0.35% stiealwashliyahsibolga.ac.id	●
https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/download/10..	
INTERNET SOURCE	
83. 0.34% repository.ubt.ac.id	● ●
https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT26-02-2025-105547.pdf	
INTERNET SOURCE	
84. 0.34% journal.untar.ac.id	●
https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5013/3045	
INTERNET SOURCE	
85. 0.33% jurnal.ibik.ac.id	●
https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/358/350/1176	
INTERNET SOURCE	
86. 0.32% repository.unib.ac.id	●
https://repository.unib.ac.id/id/eprint/8163/2/IV%20CV%20CLAMP%20CI-14-deo-FE...	



REPORT #27647587

INTERNET SOURCE

87. **0.32%** repository.upi.eduhttp://repository.upi.edu/99641/2/S_PEM_1905123_Chapter1.pdf

INTERNET SOURCE

88. **0.31%** repository.stei.ac.id<http://repository.stei.ac.id/6093/4/BAB%203.pdf>

INTERNET SOURCE

89. **0.31%** journal.lembagakita.org<https://journal.lembagakita.org/jemsi/article/download/1942/1460/6851>

INTERNET SOURCE

90. **0.3%** journal.fkpt.org<https://journal.fkpt.org/index.php/JAMEK/article/download/1640/716>

INTERNET SOURCE

91. **0.3%** ejournal.undiksha.ac.id<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35760/24089>

INTERNET SOURCE

92. **0.29%** jurnal.fmipa.unmul.ac.id<https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/858/390/>

INTERNET SOURCE

93. **0.29%** repository.stei.ac.id<http://repository.stei.ac.id/4988/4/BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

94. **0.28%** journal.cattleyadf.org<https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/download/688/512>

INTERNET SOURCE

95. **0.28%** ejournal.warmadewa.ac.id<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/download/8281/525...>

INTERNET SOURCE

96. **0.27%** ejournal3.undip.ac.id<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/33905/26...>

INTERNET SOURCE

97. **0.27%** journal.bukitpengharapan.ac.id<https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUWIRA/article/download/55...>



REPORT #27647587

INTERNET SOURCE

98. **0.26%** repo.unicimi.ac.id

<https://repo.unicimi.ac.id/408/1/SKRIPSI%20NYALISTA%20MENTARI%20DIAH%2..>



INTERNET SOURCE

99. **0.25%** repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/10132/4/BAB%20III.pdf>



100.

INTERNET SOURCE

0.25% jurnal.untirta.ac.id

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/download/11629/7796>



101.

INTERNET SOURCE

0.25% ejournal.undiksha.ac.id

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/64351/27911>



102.

INTERNET SOURCE

0.24% jurnalvariansi.unm.ac.id

<https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/113/30/>



103.

INTERNET SOURCE

0.24% repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/5847/8/BAB%20III.pdf>



104.

INTERNET SOURCE

0.24% repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/15898/10/BAB%20III.pdf>



105.

INTERNET SOURCE

0.23% repository.iainpare.ac.id

<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2481/5/16.2300.045%20BAB%204.pdf>



106.

INTERNET SOURCE

0.23% repository.stei.ac.id





107.

INTERNET SOURCE

0.22% jurnal.umsu.ac.id

<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/download/3379/pd...>

109.

INTERNET SOURCE

0.21% journal.unimar-amni.ac.id

<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/2530/2...>

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7249/10/BAB%20III.pdf>

110.

INTERNET SOURCE

0.21% repo.unwim.ac.id

<https://repo.unwim.ac.id/232/2/RITA%20MUTOHAROH4122.4.16.12.0038%20BA...>

111.

INTERNET SOURCE

0.2% accounting.binus.ac.id

[https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/penentuan-metode-estimasi-regresi...](https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/penentuan-metode-estimasi-regresi-...)

112.

INTERNET SOURCE

0.2% journal.unm.ac.id

<https://journal.unm.ac.id/index.php/JMATHCOS/article/download/3670/2177/99..>

113.

INTERNET SOURCE

0.2% ejournal.ust.ac.id

<https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/download/854/897/2655>

114.

INTERNET SOURCE

0.19% ejurnal.seminar-id.com

<https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/download/7046/3602/>

115.

INTERNET SOURCE

0.19% repository.stie-mce.ac.id

<http://repository.stie-mce.ac.id/1619/3/Bab%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>

116.

INTERNET SOURCE

0.18% repository.unissula.ac.id

http://repository.unissula.ac.id/34781/1/Akuntansi_31402000278_fullpdf.pdf

117.

INTERNET SOURCE

0.18% owner.polgan.ac.id

<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2488/1503/14037>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27647587

118.

INTERNET SOURCE

120.

0.18% jurnal.ywnr.org

INTERNET SOURCE

<https://jurnal.ywnr.org/index.php/rapi/article/download/224/196/1505>

0.15% bajangjournal.com

<https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/download/9730/7655>



119.

INTERNET SOURCE

121.

0.18% eprints2.undip.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://eprints2.undip.ac.id/30540/5/BAB%20IV.pdf>

0.15% ejournal3.undip.ac.id

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/43910/31...>



122.

INTERNET SOURCE

0.15% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/8924/4/BAB%202.pdf>



123.

INTERNET SOURCE

0.15% eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2021/B.141.21.0002/B.141.21.0002-0..>



124.

INTERNET SOURCE

0.14% www.cbi.id

<https://www.cbi.id/id/articles/bagaimana-skor-kredit-perusahaan-mempengaru..>



125.

INTERNET SOURCE

0.14% jurnal.alimspublishing.co.id

<https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/jis/article/download/406/326>



126.

INTERNET SOURCE

0.13% owner.polgan.ac.id

<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2584/1520/14083>



127.

INTERNET SOURCE

0.12% repository.umy.ac.id

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9834/8.BAB%20IV.pd...>



128.

INTERNET SOURCE

0.11% repository.upi.edu

http://repository.upi.edu/72812/6/S_PAI_1801908_Chapter5.pdf



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27647587

129.

INTERNET SOURCE

131.
0.11% ipssj.com

INTERNET SOURCE

<https://ipssj.com/index.php/ojs/article/download/112/111>

0.08% repository.unpkediri.ac.id

<https://repository.unpkediri.ac.id/4731/1/Book%20Chapter%20Workshop%20M...>



130.

INTERNET SOURCE

132.
0.08% jurnal.uinsyahada.ac.id

INTERNET SOURCE

<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Al-masharif/article/download/3213/2...>

0.06% martonomily.com

<https://martonomily.com/wp-content/uploads/2024/07/FullBook-Good-Corpora..>



133.

INTERNET SOURCE

0.05% eprints.unmas.ac.id

https://eprints.unmas.ac.id/5939/1/R.5825.FEB-MAN_BAB%20I-II.pdf



134.

INTERNET SOURCE

0.03% repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/6125/7/BAB%20III.pdf>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. 0.62% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10550/9/BAB%20II.pdf>

INTERNET SOURCE

2. 0.17% martonomily.com

<https://martonomily.com/wp-content/uploads/2024/07/FullBook-Good-Corpora..>